

Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Penyusunan Jurnal Harian Pada Siswa Kelas IV UPT SPF SD INPRES PERUMNAS II KOTA MAKASSAR

Mulianti¹

¹ Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar
Email: muliantiwahiding@gmail.com

(Received: tgl-bln-thn; Reviewed: tgl-bln-thn; Revised: tgl-bln-thn; Accepted: tgl-bln-thn; Published: tgl-bln-thn)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by
CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstrak

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan narasi melalui penyusunan jurnal harian pada siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Perumnas II Kota Makassar. Fokus penelitian ini yaitu keterampilan menulis karangan narasi melalui penyusunan jurnal harian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Perumnas II Makassar. Data hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan tes menulis karangan narasi. Teknik analisis data yaitu dengan menerapkan indikator keberhasilan pada hasil tes. Berdasarkan Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi melalui penyusunan jurnal harian pada siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Perumnas II Kota Makassar mengalami peningkatan. Hasil tes menulis karangan narasi siswa pada siklus I menunjukkan ada 13 siswa yang tuntas dengan memperoleh nilai >71, sedangkan siswa yang memperoleh nilai <71 atau belum tuntas ada 9 siswa sehingga dengan hal tersebut maka hasil tes siklus I berada pada kategori baik. Hasil dari siklus II menunjukkan ada 19 siswa yang sudah tuntas dengan memperoleh nilai >71, sedangkan siswa yang belum tuntas karena memperoleh nilai <71 ada 3 siswa. Sehingga dengan hal itu hasil tes siklus II berada pada kategori baik dengan frekuensi lebih banyak dari hasil siklus I. Hasil tes siklus II mengalami peningkatan dari hasil tes pada siklus I. Rata-rata nilai menulis karangan narasi siswa pada siklus I adalah sebesar 68.14, sedangkan hasil rata-rata nilai menulis karangan narasi siswa pada siklus II adalah 75.48.

Kata Kunci : *Karangan Narasi, Jurnal Harian*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia dalam menentukan kemajuan masa depan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang hingga berkualitas. Kualitas sumber daya manusia itu harus dibina dan dikembangkan secara terus-menerus, salah satu cara usaha yang dilakukan untuk meningkatkan sumberdaya manusia itu adalah melalui proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar merupakan suatu bukti bahwa seseorang telah belajar, yang dilihat dari perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2014). Hasil belajar juga merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang yang menerima pembelajaran, dari kondisi tidak tahu dan tidak mengerti akan sesuatu, karena ia belajar sehingga menghasilkan pengetahuan dan mengerti tentang hal yang ia pelajari. Sehingga dengan itu penelitian ini berlandaskan pada teori hasil belajar.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga dan bersifat formal. Proses pembelajaran yang berlangsung hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak. Oleh karena itu, guru ditantang untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga terjadinya proses perubahan pada peserta didik dari yang tidak tahu menjadi tahu. Model pembelajaran kooperatif yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated reading and composition* (CIRC). Pada model pembelajaran ini siswa diberi kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain. Model pembelajaran ini member banyak waktu kepada siswa untuk memikirkan materi yang sedang dipelajari dan bertukar pikiran dengan siswa lain sebelum ide mereka dikemukakan di depan kelas.

Pengajaran bahasa Indonesia selalu diberikan pada tiap jenjang pendidikan di sekolah, dimulai dari tingkat pendidikan usia dini hingga perguruan tinggi, dan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pengajaran bahasa, bahwa belajar bahasa adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk membina kemampuan siswa yaitu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Menurut Tarigan (2016, h. 12) “Melalui menulis, siswa dapat mengungkapkan pikiran atau gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan, memudahkan siswa untuk berpikir kreatif dan aktif, serta mampu memberikan reaksi positif terhadap perkembangan di lingkungan sekitar

yang selalu dinamis”. Pemunculan ide baru dalam menulis, siswa dapat mengekspresikan perasaan dalam sebuah paragraf yang akan dapat dijadikan sebuah karangan.

Pengajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan komponen menulis ditentukan beberapa faktor di antaranya adalah faktor siswa, dan faktor guru dalam pengajaran yang digunakan. Menulis merupakan komponen bahasa yang paling kompleks sebab menulis melibatkan aspek pengolahan gagasan, penataan kalimat, pengembangan paragraf, dan pengembangan model karangan. Akan tetapi, banyak guru bahasa yang belum menyadari pentingnya pembinaan pelatihan menulis karangan sehingga siswa memiliki kemampuan menulis yang rendah. Agar siswa dikatakan dapat terampil dalam menulis, maka diperlukan ide-ide yang dapat dituangkan dalam sebuah karangan.

Salah satu jenis karangan adalah karangan narasi. Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih karangan narasi sebagai sasaran penelitian karena menurut Tarigan (2015) karangan narasi merupakan karangan yang mengisahkan suatu cerita atau kisah dan seluruh kejadian yang disajikan menyiapkan pembaca atau pendengarnya kepada suatu perasaan tertentu, hal inilah yang sesuai dengan tujuan dari pembelajaran ini. Peneliti mengambil tema untuk tulisan siswa-siswi yaitu menceritakan pengalaman pribadi, tulisannya akan menceritakan pengalaman pribadi siswa-siswi sendiri sehingga teman-temannya akan ikut merasakan apa yang penulis rasakan dengan pengalaman siswa.

Pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi telah diperkenalkan sejak siswa berada di jenjang Sekolah Dasar. Pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi memang tidak begitu saja diperoleh dengan mudah oleh siswa. Pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi memerlukan banyak latihan dan percobaan. Menurut Zainurrahman, (2016 h. 2) “menulis karangan narasi harus disertai dengan latihan-latihan yang “jatuh bangun” dalam mencapai penguasaan keterampilan tersebut

METODE

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan Kualitatif Qualitative Research adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dan guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran. Alasan digunakan pendekatan kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan nilai skor dan aktivitas guru maupun siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Desain Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas *classroom action research* yang berusaha mengkaji dan merefleksikan secara mendalam beberapa aspek dalam kegiatan belajar mengajar, interaksi guru dan siswa, interaksi antar siswa untuk dapat menjawab permasalahan. Pemilihan jenis penelitian tindakan kelas dengan alasan bahwa pembelajaran siswa kelas IV masih perlu diperbaiki khususnya dalam keterampilan Menulis dengan mengikuti empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu: (a) perencanaan; (b) tindakan; (c) pengamatan dan (d) refleksi

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau seperangkat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen pada penelitian ini yaitu menggunakan tes menulis karangan narasi. Pemberian tes menulis karangan narasi pada anggota sampel bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hasil kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan Teknik jurnal harian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik analisis data kualitatif karena data diperoleh melalui observasi untuk mengetahui seluruh aktivitas atau kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan proses. Hasil observasi akan dicatat dalam lembar observasi. Penjabaran hasil observasi inilah yang merupakan data kualitatif dari penelitian ini. Data ini dapat berupa informasi berbentuk kalimat tentang pengamatan yang dilakukan.

HASIL PENELITIAN

1. Kondisi Awal (Prasiklus)

Hasil dari tes awal menulis karangan narasi yang diperoleh siswa menunjukkan masih terdapat banyak siswa yang belum mencapai nilai ≥ 71 . Hasil tes keterampilan menulis karangan narasi siswa pada kondisi awal dapat dilihat pada tabel di bawah ini

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori	Keterangan
----	------------------	-----------	-------------------	----------	------------

1	86-100	0	0	Sangat Baik	Tuntas
2	71-85	6	27.2	Baik	Tuntas
3	56-70	13	59	Cukup	Belum Tuntas
4	41-55	2	9	Kurang	Belum Tuntas
5	≤ 40	1	4.5	Sangat Kurang	Belum Tuntas

Data hasil tes pra siklus menunjukkan bahwa dari 22 siswa yang ada di kelas IV, hanya ada 6 siswa yang hasilnya ≥ 71 . Rata-rata hasil tes menulis karangan narasi dari siswa pada kondisi awal juga belum mencapai nilai 71, yaitu sebesar 63,84.

Hasil karangan narasi siswa juga banyak yang belum memenuhi kaidah atau aturan penulisan, seperti penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda baca. Masih banyak siswa yang menulis awal paragraf tidak menjorok ke dalam. Selain itu, beberapa siswa masih menulis dengan ejaan yang kurang tepat. Isi dari cerita yang disampaikan siswa juga terlihat belum runtut. Beberapa karangan siswa juga tidak dapat dibaca dengan jelas karena tulisannya kurang rapi dan tidak diberikan jarak atau spasi apada setiap kata. Masih terdapat pula siswa yang menggunakan pilihan kata yang kurang tepat.

2. Hasil Tes Siklus I

Hasil dari tes menulis karangan narasi siswa menggunakan jurnal harian yang diperoleh dari siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori	Keterangan
1	86-100	0	0	Sangat Baik	Tuntas
2	71-85	13	52	Baik	Tuntas
3	56-70	6	27.2	Cukup	Belum Tuntas
4	41-55	2	8	Kurang	Belum Tuntas

5	≤ 40	1	4	Sangat Kurang	Belum Tuntas
---	------	---	---	---------------	--------------

Hasil dari siklus I pada tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan dari hasil tes prasiklus. Rata-rata nilai menulis karangan narasi siswa pada kondisi awal (prasiklus) adalah sebesar 63,84, sedangkan hasil rata-rata nilai menulis karangan narasi pada siklus I adalah 68.14. Hasil dari siklus I juga menunjukkan pada kategori baik terdapat 13 siswa, pada kategori cukup terdapat 6 siswa, pada kategori kurang terdapat 2 siswa, dan pada kategori sangat kurang terdapat 1 siswa.

Karangan narasi yang dibuat siswa dinilai berdasarkan 5 kriteria, yaitu isi gagasan, organisasi karangan, tata bahasa, pilihan kata serta ejaan dan tata tulis. Pada siklus I, hanya beberapa siswa yang sudah menulis karangan narasi dengan memperhatikan kriteria tersebut. Masih ada siswa yang menuliskan isi gagasan cerita belum sesuai. Organisasi isi cerita yang ditulis belum runtut, pilihan kata yang digunakan siswa juga masih belum tepat. Siswa juga belum menggunakan kalimat efektif, ejaan dan tata tulis juga masih kurang tepat.

3. Hasil Tes Siklus II

Hasil tes menulis karangan narasi siswa dengan menerapkan menulis jurnal harian pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut

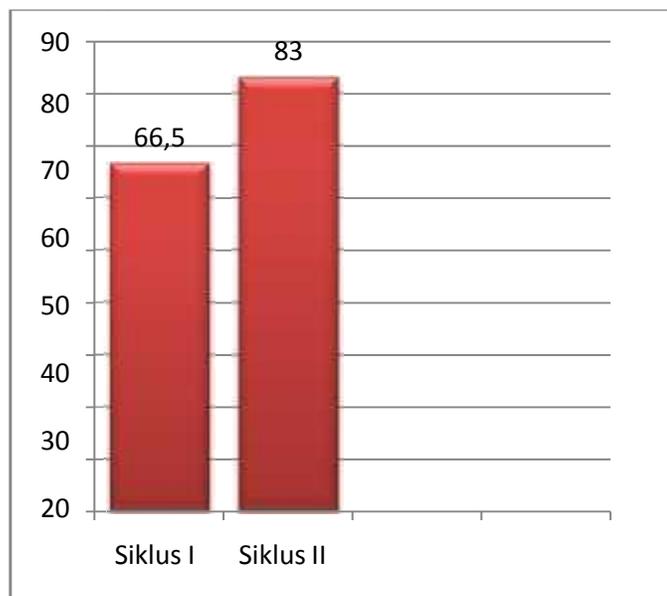
No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori	Keterangan
1	86-100	2	9	Sangat Baik	Tuntas
2	71-85	17	77	Baik	Tuntas
3	56-70	1	4	Cukup	Belum Tuntas
4	41-55	2	9	Kurang	Belum Tuntas
5	≤ 40	0	0	Sangat Kurang	Belum Tuntas

Hasil tes menulis karangan narasi siswa pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari hasil pada siklus I. Hasil dari siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari hasil tes pada siklus I. Rata-rata nilai menulis karangan narasi siswa pada siklus I adalah sebesar 68.14, sedangkan hasil rata-rata nilai menulis karangan narasi siswa pada siklus II adalah 75.48. Hasil dari siklus II juga menunjukkan pada kategori sangat baik terdapat 2 siswa, pada kategori baik terdapat 17 siswa, pada kategori cukup terdapat 1 siswa, dan pada kategori kurang terdapat 2 siswa.

4. Rekap Hasil Tes Setiap Siklus

No	Siklus	Pertemuan	Persentase Aktivitas		Rata-rata (%)	Keterangan
			Siswa (%)			
1	I	1	62		66,5	Cukup
		2	71			
2	II	1	81		83	Sangat Baik
		2	85			

Berdasarkan tabel di atas, kategori aktivitas siswa pada pembelajaran menulis di siklus I berada pada kategori cukup dan pada siklus II berada pada kategori Baik. Selain tabel diatas, terdapat diagram persentase aktivitas siswa selama proses pembelajaran menulis dari pada siklus I dan siklus II yaitu sebagai berikut.



Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran mengalami peningkatan. Persentase aktivitas siswa pada saat pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 16,5%. Proses pembelajaran pada siklus II juga terasa lebih kondusif. Hal tersebut dikarenakan sudah ada beberapa siswa yang ikut aktif dalam pembelajaran. Selain itu, semua siswa juga sudah mengikuti pembelajaran dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil analisis data, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan narasi melalui penyusunan jurnal harian pada siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Perumnas II Kota Makassar mengalami peningkatan. Terbukti hasil tes siswa pada siklus I berada pada kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi kategori baik.

SARAN

Sesuai dengan kesimpulan penelitian, maka dalam penelitian ini dapat memberikan beberapa saran yaitu :

1. Pembelajaran dengan penyusunan jurnal harian dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Khususnya pembelajaran menulis karangan narasi. Guru juga harus senantiasa memberikan motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat dalam menulis.
2. Siswa hendaknya dapat meningkatkan semangat dalam menulis dan siswa diharapkan agar dapat lebih aktif lagi dalam mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus, Mulyati, T., & Yunansah, H. (2018). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Bumi Aksara.

- Ahyadin. (2015). *Peningkatan Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Audiovisual pada Siswa Kelas V SD Negeri 53 Pare Pare*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Aniati, A. (2017). Konsep Menumbuhkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Bagi Anak Melalui Metode Bermain. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 9(2), 247–282.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Brotowidjoyo, M. D. (2013). *Penulisan Karangan Ilmiah*. Akademika Pressindo.
- Ismail. (2017). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Rasail Media Group.
- KBBI. (2019). *KBBI Daring*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Komaidi, D. (2013). *Menulis Kreatif*. Sabda Media.
- Nanda, A. P. (2021). *Pengaruh Teknik Pembelajaran One Minute Paper terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MA Ma'arif 06 Pasir Sakti*. UIN Raden Intan Lampung.
- Siddik, M. (2018). *Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Deskripsi*. Tunggal Mandiri Publishing.
- Sipayung, R. (2021). *Hubungan Pemahaman Membaca dengan Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Siswa Kelas V SDN Tani 095234 Tahun Ajaran 2020/2021*. Universitas Quality.
- Tarigan, H. G. (2016). *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Uno, H. B., & Muhammad, N. (2012). *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. PT Bumi Aksara.
- Wafi, F. (2021). *Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII3 di MTs Al-Ihsan Bambu Apus Pamulang Tahun Pelajaran 2020/2021*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Widoyoko, E. P. (2012). *Evaluasi Program Pembelajaran* (S. Z. Qudsy (ed.)). Pustaka Pelajar.
- Widyastanti, M. Y. (2014). Pemanfaatan Media Lingkungan Sekitar sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas V Sdn Mojokumpul 1 Mojokerto. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 1–8.

- Wulandari Nur, (2020). *Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Melalui Penugasan Jurnal Harian Pada Siswa kelas V SDN Mekarsari 09 Kabupaten Bekasi*. Skripsi. Universitas Negeri Jakarta
- Yunita. (2016). *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragf Deskripsi Menulis Media Visual Siswa Kelas VII.A SMP Muhammadiyah 6 Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Yunus, M., & Suparno. (2012). *Keterampilan Dasar Menulis*. Universitas Terbuka.
- Zulaikha, D., & Maridjo, A. H. (2014). Korelasi Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(4).
- Zulfa, T. R. (2015). *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Melalui Jurnal Harian Siswa Kelas IV MI Nurul Ilmi Bogor*. UIN Syarif Hidayatullah